



Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Tanggal 01 Sampai 05 April Edisi Tahun 2022

Maria Sri Dewi Sianturi, Junifer Siregar, Vita Riahni Saragih

ABSTRACT

This study aims to describe the form of endocentric phrases in the editorials of Kompas daily newspapers on 01 to 05 April 2022 and to describe the forms of exocentric phrases in the editorials of Kompas daily newspapers from 01 to 05 April 2022. The type of this research is qualitative using descriptive methods, Descriptive research aims to study patterns that apply and are generally basic and striking principles based on human life. Qualitative research is research that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or other quantification methods. The results of this study are in the editorial of Kompas daily newspaper from 01 to 05 April 2022 in a phrase analysis based on the equality of distribution, there are 9 overall phrases, 3 endocentric phrases which are divided into coordinating phrases, appositive phrases and attributive phrases while in exocentric phrases there are 6 phrases. which is divided into verbal phrases, adjective phrases, nominal phrases, pronominal phrases, adverbial phrases, and numeral phrases.

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu di gunakan. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya dapat diterima, (Chaer, 2003:7). Bahasa terdiri atas dua lapisan, ialah lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan yang disini disebut satuan gramatikal, (Junus, 2009: 119). Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan untuk mengutarakan dan menerima pikiran dan perasaan manusia, sebegini besar kegiatan memahami, manusia melibatkan bahasa oleh karena itu wajarlah apabila manusia memahami hakikat bahasa. Tak dapat diingkari bahwa perkembangan bahasa Indonesia ditunjang oleh media massa, baik media elektronik maupun media cetak. Namun kontribusi media elektronik dalam upaya pelestarian Bahasa Indonesia menemui titik semu. Program-program di televisi maupun radio swasta hanya mengutamakan rating semata tanpa memedulikan nilai-nilai yang semestinya disampaikan. Program-program yang dimaksud yakni program komersil berbentuk hiburan yang mengesampingkan pendidikan. Berbeda dengan media elektronik, media cetak masih mempertahankan niat awalnya dalam membentuk masyarakat yang aktual dan cerdas dengan produk-produk yang menghibur tetapi tetap mendidik, baik pendidikan moral, intelektual, maupun

ARTICLE HISTORY

Submitted 07 Oktober 2022

Revised 07 Oktober 2022

Accepted 08 Oktober 2022

KEYWORDS

analysis, frase, distribution equality, newspaper editorial

CITATION (APA 6th Edition)

Maria Sri Dewi Sianturi, Junifer Siregar, Vita Riahni Saragih. (2022). Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Tanggal 01 Sampai 05 April Edisi Tahun 2022. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 (2), page. 46- 52

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mariasianturi@gmail.com

pendidikan berbahasa. Tulisan-tulisan yang dimuat dalam media cetak tetap mempertahankan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, meliputi sistem gramatikal maupun ejaan. Termasuk di dalamnya unsur-unsur pembentukan kalimat: klausa, frasa, dan kata.

Kesalahan berbahasa pada bidang frasa ini sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun tertulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bentuk frasa sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur kata yang berlebihan, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Oleh karena itu, pemilihan kata yang baik dalam bahasa memang sangat penting terutama dalam bidang jurnalistik, khususnya surat kabar, karena bahasa merupakan sarana penyampaian informasi. Informasi tidak akan sampai kepada pembaca dengan efektif jika sarana yang dipergunakan tidak tepat. Menurut Sutrisna (2017 : 17), surat kabar merupakan salah satu media informasi tertulis yang banyak diminati oleh masyarakat. Surat kabar biasanya terdiri atas banyak artikel yang dimuat, dan artikel – artikel pada surat kabar biasanya berisi informasi yang berbeda – beda, ada tentang berita mengenai kecelakaan, korupsi, kesehatan, dan lain-lain. Sementara itu, menurut Badudu dalam Chaer (2002 : 160), surat kabar merupakan perusak bahasa, bukan hanya dilakukan oleh masyarakat kita, melainkan juga di Negara lain yang sudah maju. Tuduhan itu memang beralasan, sebab banyak sekali kesalahan bahasa yang dilakukan seperti, penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur – unsur dalam bahasa. Oleh karena itu, media massa perlu menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang tertib dan efektif. Penggunaan bahasa di majalah, tabloid, dan surat kabar perlu mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang berlaku yakni mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Terdapatnya kesalahan bahasa dalam surat kabar akan mempengaruhi proses berbahasa dalam masyarakat.

Dalam berita, frasa endosentris sangat sering dijumpai. Baik itu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, maupun frasa endosentris. Namun dari ketiga frasa endosentris tersebut, frasa endosentrik apositif memiliki kemunculan paling sering. Frasa dalam wacana berita hakekatnya telah memuat kenyataan dengan cara pandang tertentu. Tulisan akan lebih efektif jika disamping kalimat-kalimat yang disusunnya benar, juga gaya penyajiannya (retorikanya) menarik perhatian pembaca. Walaupun kalimat-kalimat yang disusunnya sudah gramatikal, sesuai dengan kaidah, belum tentu tulisan itu memuaskan pembacanya jika segi retorikanya tidak memikat, kalimat akan membosankan pembacanya jika selalu disusun dengan konstruksi yang monoton atau tidak bervariasi. Misalnya, konstruksi kalimat itu selalu subjek-predikat – objek-keterangan atau konstruksi induk kalimat-anak kalimat.

Tajuk rencana dalam surat kabar merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi kepada pembaca. Tajuk rencana merupakan tulisan dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Tajuk rencana biasanya menyajikan opini yang cenderung menggunakan bahasa mengkritik yang bertujuan mengevaluasi suatu keadaan peristiwa, dengan demikian dapat diketahui apa maksud yang sebenarnya diungkapkan dalam tajuk rencana. Namun, kenyataan permasalahan yang dilihat oleh peneliti masih terdapat kesalahan dalam penulisan kalimat atau yang membangun kalimat dalam berita, artikel, dan tajuk rencana, namun terfokus pada tajuk rencana dalam surat kabar tersebut. Kesalahan pada tulisan tajuk rencana penulisan ejaan sering terjadi di surat kabar pada tajuk rencana, seperti contoh relevan, pada tajuk rencana yang dimuat dalam harian SIB (Sinar Indonesia Baru) edisi 20 Maret 2012 paragraf kedua dari kalimat kedua “Mereka memang sempat terkejut dan mundur saat NATO pertama kali melakukan serangan.” Dalam kalimat ini terdapat kata penghubung “dan” yang menyatukan hubungan kalimat setara tetapi dalam kalimat di atas sebenarnya menyatakan kalimat majemuk bertingkat hubungan akibat sehingga dapat diganti menjadi “ Mereka memang sempat terkejut sehingga mereka mundur saat NATO pertama kali menyerang.” Itu merupakan salah satu contoh kesalahan penulisan kalimat pada tajuk rencana dalam surat kabar. Dan permasalahan yang didapat peneliti sering terjadi banyaknya ketidaktahuan dalam menentukan jenis frasa, baik frasa endosentris dan frasa eksosentris atau jenis frasa lainnya dalam tajuk rencana surat kabar harian Kompas.

Tajuk rencana Kompas dipilih dalam penelitian ini karena, harian Kompas merupakan media yang dibaca oleh berbagai kalangan, terutama kalangan strata ekonomi dan sosial menengah ke atas yang tercermin dari latar belakang pendidikan dan ekonomi. Tentu, selain menarik perhatian pembaca dengan berita – berita terbaru dan ter-

aktual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan itu. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian berjudul **“analisis frasa berdasarkan kesetaraan distribusi pada tajuk rencana surat kabar harian Kompas tanggal 01 sampai 05 april edisi tahun 2022”**.

PEMBAHASAN

Ditemukan sebanyak 3 frasa endosentris dan 6 frasa eksosentris:

- A.** Tanggal 01 April 2022, terdapat tiga frasa endosentris yaitu frasa endosentris koordinatif pada kata, 1) periode *dan* pemilu, 2) Kepentingan diri *atau* kelompok, 3) Konstitusi *dan* prinsip demokrasi, 4) Menteri Investasi dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Bahlil Lahadalia, 5) jujur *dan* adil, 5) Rayuan *atau* godaan, dan frasa endosentris atributif pada kata, 1) Presiden Jokowi Widodo menegaskan dirinya taat pada konstitusi, 2) Wacana jabatan Presiden tiga periode, 3) Masa jabatan Presiden Jokowi di perpanjang, 4) Pemilu dilaksanakan secara langsung, umum bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali, 5) Pemusatan ulang anggaran harus dilakukan terhadap aturan konstitusi yakni penyelenggaraan pemilu setiap lima tahun sekali. Dan frasa apositif pada kata, 1) Dalam silaturahmi Nasional Asosiasi Pemerintah Desa seluruh Indonesia (Apdesi), 2) Elemen bangsa harus tunduk dan taat konstitusi, 3) Negara harus punya komitmen untuk menghormati konstitusi termasuk dengan mengalokasikan anggaran bagi penyelenggara pemilu pada 14 Februari 2024, 4) Gerakan politik mendukung masa jabatan Presiden Jokowi tiga periode, 5) masa jabatan tiga periode itu untuk mencari muka presiden, menampar muka presiden, dan bahkan bisa juga menjerumuskan presiden. Data tersebut membuktikan bahwa frasa koordinatif memiliki preposisi, kata “*dan*”. Lalu, pada frasa atributif memiliki unsur pusat disebut D yang menerangkan unsur pusat disebut M, lalu frasa apositif yaitu suatu kata kerja yang memberikan keterangan.
- B.** Tanggal 02 April 2022, terdapat tiga frasa endosentris yaitu frasa endosentris koordinatif, pada kata 1) Puasa dan lebaran, 2) Kepentingan individu, partai atau kelompoknya, 3) kepentingan diri atau kelompok, lalu frasa endosentris atributif pada kata, 1) Umat Islam di dunia termasuk di Indonesia menyambut Ramadhan tahun 2022, 2) Sebagian memulai puasa pada Sabtu, 3) Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, di Jakarta, Jumat sore, 4) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah telah menetapkan 1 Ramadhan jatuh pada Sabtu, 5) Kenaikkan harga minyak mentah dunia di Tanah Air, 6) Harga minyak goreng juga masih tinggi, 7) Penundaan pemilu serta jabatan Presiden tiga periode. Dan frasa endosentris apositif pada kata, 1) Perang Rusia, Ukraina yang diikuti perang energi global. Memicu kenaikan harga minyak, di Tanah Air, 2) Berharap Umat Islam dapat menjalankan ibadah puasa sebulan penuh dan kehidupan bangsa semakin teduh, 3) Terjadi perbedaan pandangan terkait kapan umat Islam di Tanah Air mulai berpuasa, 4) Semua pihak tengah bekerja keras untuk memulihkan ekonomi pascapandemi, 5) Jagat politik diwarnai beberapa pandemi, 6) Tidak makan – minum selama seharian. Dari data di atas frasa endosentris koordinatif pada kedua kata merupakan unsur pusat yang mempunyai arti namun berbeda makna, misalnya pada kata puasa dan lebaran. Lalu pada frasa endosentris atributif memiliki unsur pusat yang menerangkan unsur pusat misalnya harga minyak goreng masih tinggi, dimana minyak sebagai kata pusat yang menerangkan harga minyak goreng tinggi.
- C.** Tanggal 03 April 2022, terdapat tiga frasa endosentris yaitu frasa endosentris koordinatif yaitu pada kata, 1) Kemasan Premium dan sederhana, 2) Komoditas lain dalam hal ini minyak dan gas bumi, 3) KPPU menjalankan tugasnya secara transparan dan adil, 4) Pengawasan yang dihormati pelaku usaha dan konsumen. Lalu frasa endosentris atributif pada kata, 1) Kemasan yang sebelumnya hilang dari pasar atau di jual jauh di luar HET mendadak membanjiri pasar, 2) Mencegah kelangkaan minyak goreng, 3) Menjangkau rata seluruh wilayah Indonesia, 4) Memperbanyak pabrik minyak goreng, 5) Hampir separuh kebun sawit milik petani, 6) Cara ini akan membuka pasokan minyak goreng, 7) Dan akan sulit terjadi pengendalian harga oleh hanya beberapa gelintir produsen CPO dan atau minyak goreng, 8) Dalam kejadian kelangkaan minyak goreng, 9) Peraturan yang membatasi harganya di pasar eceran, 10) Hanya dibentuk oleh kebijakan pemerintah pada kutub ekstrem. Dan frasa endosentris apositif, pada kata : 1) Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pekan ini memulai penyelidikan atas sejumlah produsen minyak goreng, 2) Penyelidikan ini diharapkan dapat dilakukan lebih dini, 3) Melahirkan produsen baru minyak goreng di daerah untuk

memastikan pasokan menjangkau rata seluruh di wilayah Indonesia, 4) Dapat membangun pabrik kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) hingga minyak goreng, 5) Friedman mengatakan untuk menciptakan kelangkaan, keluarkan peraturan yang membatasi harganya di pasar eceran, 6) Cara ini akan membuka pasokan minyak goreng hingga ke seluruh Indonesia, 7) Untuk menciptakan kelangkaan keluarkan peraturan yang membatasi harga di pasar eceran.

Data tersebut membuktikan bahwa frasa atributif unsur pusat disebut D yang menerangkan unsur pusat disebut M, dan frasa apositif unsur-unsurnya memiliki kedudukan yang sederajat dan tidak saling menerangkan unsur yang lain, sedangkan frasa koordinatif semua unsur merupakan unsur pusat yang memiliki arti beda, yang untuk dua unsur pusat yang berbeda maka diberikan sisipan kata hubung (dan, atau).

- D.** Tanggal 04 April 2022, memiliki tiga frasa endosentris yaitu frasa endosentris koordinatif, pada kata, 1) Dibutuhkan masyarakat saat ini adalah hargayang stabil dan terjangkau, 2) Kebijakan dan kelembagaan yang transparan dan kredibel, 3) Pedagang kaki lima penjual gorengan, lalu frasa atributif pada kata, 1) 2,5 juta pedagang kaki lima penjual gorengan, 2) Mencabut regulasi yang akan diambil pemerintah membatasi masuknya pemain baru di industri minyak goreng, 3) Kepedulian pemerintah di tengah tekanan daya beli masyarakat akibat tingginya harga minyak goreng, 4) Pemerintah harus mengalokasikan anggaran Rp. 690 Miliar. Dan frasa apositif pada kata, 1) Tekanan daya beli masyarakat akibat tingginya harga minyak goreng, 2) Besarnya Rp.100.000 per bulan di bayarkan sekaligus di muka untuk tiga bulan, 3) Pemerintah telah mengeluarkan 11 kebijakan dalam rangka stabilisasi harga dan pasokan, 4) Mencabut regulasi yang membatasi masuknya pemain baru di industri minyak, 5) Memainkan komoditas strategis yang sangat dibutuhkan rakyat banyak, 6) Menciptakan persaingan yang sangat tak sehat dan langkah tegas, 7) Pedagang kaki lima penjual gorengan, 8) Melepas harga eceran tertinggi minyak goreng kemasan ke mekanisme pasar.

Data tersebut membuktikan bahwa frasa koordinatif semua unsur merupakan unsur pusat yang memiliki arti beda, yang untuk dua unsur pusat yang berbeda maka diberikan sisipan kata hubung (dan, atau), misalnya kata stabil dan terjangkau frasa, kedua nya menjadi unsur pusat yang memiliki arti yang berbeda maka diberikan sisipan kata “dan”. Frasa atributif unsur pusat disebut D yang menerangkan unsur pusat disebut M, seperti kata minyak disebut unsur pusat (D), goreng menerangkan sebagai M. Dan frasa apositif unsur-unsurnya memiliki kedudukan yang sederajat dan tidak saling menerangkan unsur yang lain.

- E.** Tanggal 05 April 2022, memiliki tiga frasa endosentris yaitu frasa endosentris koordinatif pada kata,1) Saat pemberlakuan dan potensi, 2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang di kenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredaran dari produsen ke konsumen. Lalu frasa endosentris atributif pada kata, 1) Pajakpertambahan nilai 11 persen, 2) Muncul pertanyaan di masyarakat apakah waktunya tepat saat ini menaikkan tarif PPN, 3) Tata kelola pemerintah yang sehat akan memakai pajak untuk membiayai pembangunan, 4) Muncul kekhawatiran kesenjangan kesejahteraan akan makin melebar, 5) Setiap pembayar pajak menginginkan pajaknya di gunakan dengan baik. Dan frasa endosentris apositif, pada kata, 1) Pajak untuk membiayai pembangunan di Tarik dari badan usaha dan perseorangan, 2) perlu di berikan atas harga yang bergerak naik sebelum tarif baru PPN resmi di berlakukan.

Data tersebut pada frasa endosentris koordinatif menerangkan bahwa kalimat memiliki kata penghubung atau preposisi kata “dan” dan pada frasa atributif di kalimat tersebut menerangkan unsur pusat disebut D yang menerangkan unsur pusat disebut M, dan frasa apositif unsur-unsurnya memiliki kedudukan yang sederajat dan tidak saling menerangkan unsur yang lain.

- F.** Tanggal 01 April 2022, memiliki lima frasa pada kalimat tajuk rencana tersebut yaitu frasa adjektival, pada kata, 1) Pernyataan Presiden taat dan hormat konstitusi, 2) Ingin taat pada konstitusi, 3) Pemilu dilaksanakan secara langsung umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, frasa pronominal, pada kata, “Presiden Jokowi Widodo menegaskan dirinya taat pada konstitusi”, frasa adverbial, pada kata, 1) Beberapa kali menyuarkan perlunya penundaan pemilu, 2) Mereka berargumen bagian dari demokrasi, 3) Tidak terus menyarakan penundaan pemilu, 4) Usulan penundaan pemilu yang diajukan Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar, Ketua Umum Partai Amanat Nasional Zulkifli Hasan, dan Ketua

Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto memang bisa dibaca sebagai aspirasi demokrasi, 5) Negara harus punya komitmen untuk menghormati konstitusi, 6) Formulasi kebijakan untuk memastikan digelarnya pemilu pada 14 Februari 2024, lalu frasa numeralia, pada kata, 1) Masa jabatan Presiden maksimum dua periode dan setiap lima tahun sekali, 2) Muncul wacana deklarasi Jokowi tiga periode sesuai lebaran, 3) Mendukung masa jabatan Presiden Jokowi tiga periode, 4) Pasal 22E UUD 1945 jelas menulis, pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali, 5) Aturan konstitusi yakin penyelenggara pemilu setiap lima tahun sekali, dan frasa verbal, pada kata 1) Jabatan presiden, 2) Mereka berargumen bagian dari demokrasi, 3) mengatur masa jabatan Presiden, 4) Beberapa kali menyuarkan itu bagian dari demokrasi, 5) Pasal 22E UUD 1945 jelas menulis, pemilu dilaksanakan secara langsung.

Data tersebut menerangkan bahwa frasa verbal menjelaskan kata kerja, frasa pronominal menjelaskan kata ganti presiden dengan kata "dirinya", frasa adverbial memerangkan keterangan dan pada frasa numeralia menerangkan kata bilangan dan frasa adjektival merangkan kata sifat.

- G.** Tanggal 02 April 2022, memiliki empat frasa eksosentris yaitu frasa adjektival, pada kata, 1) Elite politik tampil patut sebagai teladan, 2) Semua pihak tengah bekerja keras untuk memulihkan ekonomi pascapandemi, 3) Puasa dan Lebaran berjalan baik dalam suasana rukun, 4) Jika khusyuk berpuasa seseorang akan dapat mengola hati, pikiran, ucapan dan seluruh perilakunya sehingga menjadi lebih positif, produktif bagi sesama dan kehidupan, selanjutnya ada frasa adverbial pada kata, 1) Momen spritual ini diharapkan memberikan keteduhan bagi bangsa, 2) Menteri Agama Yagut Cholil Qoumat di Jakarta, Jumat, sore. Menyampaikan 1 Ramadhan 1443 Hijriah di Indonesia jatuh pada Minggu, 3) Keputusan di ambil melalui sidang Isbat yang diikuti pejabat terkait, Komisi VIII DPR, perwakilan organisasi Islam dan pakar astronomi, 4) Pimpinan Pusat (PP) telah menetapkan 1 Ramadhan jatuh pada Sabtu, 5) Sejauh ini, Umat Islam terbiasa menerima dan menghargai satu sama lain, 6) Perang Rusia Ukraina yang di ikuti perang energi global, memicu kenaikan harga minyak mentah dunia, 7) Puasa diharapkan memberikan energi meneduhkan, 8) Literatur menyebutkan hakikat puasa (*shauw*) adalah menahan diri (*imsak*). 9) Semangat ritual keagamaan ini patut juga dirembeskan dalam kehidupan bangsa. lalu frasa numeralia pada kata "Menyambut Ramadhan tahun 2022. Lalu frasa numeralia, terdapat pada kata, 1) menyambut Ramadhan tahun 2022, 2) Jabatan Presiden tiga periode. Dan frasa verbal, terdapat pada kata, 1) Dengan tidak makan minum selama seharian, 2) Orang dilatih untuk mengendalikan hawa nafsu, 3) Bangsa di harapkan mau lebih jernih dalam melihat berbagai persoalan, mencermati duduk perkaranya, 4) Memulai puasa pada Sabtu.

Data tersebut menerangkan frasa adverbial memberikan keterangan, frasa numeralia menjelaskan kata bilangan angka, seperti pada kata "Jabatan Presiden tiga periode" ada kata bilangan "tiga", lalu frasa adjektival menerangkan kata sifat pada kata "teladan" dalam kalimat Elite politik tampil patut sebagai teladan dan frasa verbal dimana merangkan kata kerja.

Pada tabel 4.2, Tanggal 03 April 2022, memiliki dua frasa eksosentris yaitu frasa adjektival, pada kata, 1) Tingginya harga minyak goreng, 2) Kita berharap KPPU menjalankan tugasnya secara transparan dan adil. Frasanominal pada kata, 1) untuk memperbanyak pabrik minyak goreng, 2) kita melihat hampir separuh kebun sawit, 3) Melalui Badan Pengola Dana perkebunan kelapa sawit mendirikan pabrik sawit milik petani, 4) Rekomendasi KPPU untuk memperbanyak pabrik minyak goreng, 5) Sejumlah petani dalam luasan kebun sawit tertentu dapat membangun pabrik kelapa sawit menghasilkan minyak mentah, 6) Kebijakan yang sama akan terjadi pada komoditas lain dalam minyak dan gas bumi dan frasa adverbial pada kata, 1) pemerintah minggu lalu mengumumkan penyaluran bantuan langsung tunai, 2) Kita melihat hampir separuh kebun sawit milik petani, 3) Dalam kejadian kelangkaan minyak goreng hingga pekan lalu. Frasa numeralia, pada kata "Pemerintah dua pekan lalu memberlakukan harga eceran tertinggi (HET)", dan frasa verbal, pada kata, 1) Penyelidikan ini diharapkan dapat di lakukan lebih, 2) Dengan melahirkan produsen baru minyak goreng di daerah, 3) Kita melihat hampir separuh kebun sawit milik petani, 4) Pemerintah menjaga stabilitas.

Data di atas menerangkan frasa nominal yaitu kata benda pada kata "pabrik", frasa adverbial menjelaskan keterangan suatu kejadian yaitu pada kata "membanjiri pasar", frasa adjektival menerangkan kata sifat, terdapat pada kata "tingginya" dari kata dasar tinggi, "adil". Lalu frasa numeralia, "Pemerintah dua pekan lalu

memberlakukan harga eceran tertinggi (HET), ada kata “dua pekan lalu” sebagai kata bilangan “dua” dan frasa verbal menerangkan kata kerja, yaitu “penyelidikan ini diharapkan dapat dilakukan lebih cepat, kata “penyelidikan” sebagai kata kerja.

H. Tanggal 04 April 2022, memiliki lima frasa eksosentris yaitu frasa adjektival, pada kata, 1) tingginya harga minyak goreng, 2) Sebagai bentuk kepedulian pemerintah di tengah tekanan daya beli masyarakat, 3) Struktur pasar dan persaingan yang sangat tak sehat di industri minyak goreng pada saat ini, 4) Jangan sampai bongkar pasang kebijakan pemerintah, frasa nominal pada kata, 1) Tingginya minyak goreng, 2) Kepedulian Pemerintah di tengah tekanan daya beli masyarakat, 3) Mafia terdiri atas segelintir pemain besar. dan frasa adverbial pada kata, 1) pemerintah minggu lalu mengumumkan penyaluran bantuan langsung tunai, 2) mengatasi isu kenaikan minyak goreng, 3) Pemerintah telah mengeluarkan 11 kebijakan dalam stabilitas harga dan pasokan, 4) Warga miskin penerima bantuan pangan non-tunai, 5) Program bansos selama pandemi, 6) Pemerintah perlu masuk ke persoalan yang lebih fundamental dari isu minyak goreng. Frasa numeralia, pada kata, 1) Untuk membiayai program BLT minyak goreng selama tiga bulan kedepan, 2) Pedagang kaki lima penjual gorengan. Dan frasa verbal, pada kata, 1) Bantuan langsung tunai, 2) Pedagang kaki lima penjual gorengan, 3) Menciptakan persaingan tak sehat, 4) Memainkan komoditas yang sangat di butuhkan rakyat banyak. Data diatas menerangkan frasa verbal yaitu kata kerja, seperti menciptakan persaingan tak sehat, kata “menciptakan”, sebagai kata kerja. Frasa adjektival menjelaskan kata sifat yaitu tingginya harga minyak, kata “tinggi” sebagai kata sifat, lalu frasa nominal menerangkan kata benda yaitu kata “minyak” menjadi minyak goreng, dan frasa adverbial menerangkan suatu keterangan. Dan frasa numeralia menerangkan kata bilangan, seperti dalam kalimat “pedagang kaki lima penjual kalimat” ada kata bilangan dalam kalimat tersebut yaitu, “lima”.

I. Tanggal 05 April 2022, memiliki lima frasa eksosentris yaitu frasa adjektival, pada kata, 1) Kebutuhan pokok seperti layanan kesehatan dan pendidikan, 2) Dengan demikian asas keadilan akan di penuhi. Frasa nominal, pada kata, “Empat komponen yang mengalami nilai tambah dalam produksinya yaitu, botol, tutup botol, label dan kecap”. Frasa adverbial pada kata, 1) Pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang dan jasa, 2) Memakai pajak untuk membiayai pembangunan, 3) Wajar apabila setiap pekerjaan wajib membayar pajak. Frasa numeralia pada kata, 1) Empat komponen yang mengalami nilai tambah, 2) Dua tahun lebih kita di terpa pandemi Covid-19, 3) Empat komponen mengalami nilai tambah. Dan frasa verbal, pada kata, 1) pembangunan di tanah dari badan usaha dan perseorangan, 2) Kebutuhan menaikkan pajak untuk membiayai pembangunan, 3) Menggerakkan perekonomian yang merosot akibat pandemi, 4) Serta menurunkan kesenjangan kemakmuran, 5) Pajak untuk membiayai pembangunan.

Data tersebut menerangkan bahwa frasa adjektival menerangkan kata sifat, pada kalimat “Dengan demikian asas keadilan akan di penuhi” kata keadilan sebagai kata sifat. Frasa nominal menerangkan kata benda, pada kalimat “Empat komponen yang mengalami nilai tambah dalam produksinya yaitu, botol, tutup botol, label dan kecap”, kata botol sebagai kata benda. frasa adverbial menerangkan suatu keterangan dari kata pusat, pada kalimat “Memakai pajak untuk membiayai pembangunan” kata “pajak” sebagai kata pusat dan membiayai pembangunan sebagai frasa adverbial / keterangan. Frasa numeralia sebagai kata biangan, pada kalimat “Empat komponen mengalami nilai tambah” kata empat sebagai bilangan. Frasa verbal yaitu menerangkan kata kerja, pada kalimat “Menggerakkan perekonomian yang merosot akibat pandemi”, dari kalimat tersebut kata “menggerakkan” sebagai kata kerja yaitu disebut frasa verbal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : bahwa pada tajuk rencana surat kabar harian Kompas tanggal 01 sampai 05 April 2022 dalam analisis frasa berdasarkan kesetaraan distribusinya terdapat 9 frasa keseluruhan, 3 frasa endosentris yang dibagi atas frasa koordinatif, frasa apositif dan frasa atributif sedangkan pada frasa eksosentris terdapat 6 frasa yang terbagi atas frasa verbal, frasa adjektival, frasa nominal, frasa pronominal, frasa adverbial, dan frasa numeralia.

REFERENSI

Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

52 | Maria Sri Dewi Sianturi, Junifer Siregar, Vita Riahni Saragih

Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.

Sakinah, N. (2017). Frasa Endosentris Sistem Distribusi dalam Koran Fajar. *Skripsi. Makassar: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fkip, Universitas Muhammadiyah*.